

Implementasi Flipped Classroom Pada Pembelajaran Tematik SDN 01 Klegen Kota Madiun

Oza Herlina, Universitas PGRI Madiun

Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta, Universitas PGRI Madiun

Vivi Rulviana, Universitas PGRI Madiun

herlinaoza@gmail.com

Abstract: During the COVID-19 pandemic and the new normal era that is currently engulfing the country of Indonesia, it caused several changes and impacts on the economy, education, and so on. One of the impacts that the researcher will discuss in the article is the impact in terms of education. Since the outbreak of the pandemic in Indonesia, learning activities have become slightly hampered due to the lack of time for face to face meetings at school. Therefore, the education unit applies a learning model that is in accordance with the current situation and conditions one of the learning models being implemented is the flipped classroom learning model. The purpose of this study is to find out how the implementation and also to find out the supporting factors and inhibiting factors in carrying out this learning model. The method used is qualitative, this data collection process use observation and interview instrument, where the researcher takes the subject of the principal, 2 class teacher, and 5 students who are taken randomly. Based on the results of interview, it was obtained data that SDN 01 Klegen Madiun had implemented a learning model since the beginning of the pandemic, the flipped classroom learning model was digital based, therefore teacher and students were required to be able to operate technology and communication tools that support the process of learning activities taking place.

Keyword : Application of the Flipped Classroom Learning Model, Supporting and Inhibiting Factors.

Abstrak: Dalam masa pandemi covid-19 dan era *new normal* yang sedang melanda negara Indonesia menimbulkan beberapa perubahan dan dampak pada segi ekonomi, pendidikan, dan lain sebagainya. Salah satu dampak yang akan peneliti bahas pada artikel kali ini yaitu dampak dari segi pendidikan. Sejak terjadinya pandemi di Indonesia kegiatan pembelajaran menjadi sedikit terhambat dikarenakan kurangnya waktu untuk tatap muka di sekolah. Oleh sebab itu satuan pendidikan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat ini, salah satu model pembelajaran yang sedang diterapkan yaitu model pembelajaran *flipped classroom*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan, pelaksanaan, dan juga untuk mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat dalam menjalankan model pembelajaran ini. Metode yang digunakan yaitu kualitatif, proses pengumpulan data ini menggunakan instrumen observasi serta wawancara, dimana peneliti mengambil subjek kepala sekolah, 2 orang guru kelas, dan 5 orang siswa yang diambil secara acak. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa SDN 01 Klegen Kota Madiun telah menerapkan model pembelajaran sejak awal terjadinya pandemi, model pembelajaran *flipped classroom* berbasis digital oleh karena itu guru dan para peserta didik dituntut untuk mampu mengoperasikan teknologi dan alat komunikasi yang mendukung berjalannya proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*, Faktor Pendukung



PENDAHULUAN

Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak SD sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pada beberapa waktu yang lalu, Indonesia sedang dilanda pandemi *Covid-19*. Dengan adanya pandemi ini maka pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB), hal ini diterapkan guna menekan penyebaran virus khususnya di Indonesia. Selama kebijakan tersebut masih diterapkan, maka seluruh kegiatan diluar rumah harus dihentikan dulu hingga wabah mereda (Harnani, 2020). Sehingga, dengan kebijakan tersebut maka pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran yang dilakukan di rumah masing-masing, atau biasa dikenal dengan istilah *Learn From Home* (LFH) (Ikhsanudin, 2020). Dengan adanya kebijakan tersebut, Kementrian Pendidikan di Indonesia tidak mengizinkan adanya kegiatan di luar rumah yang dapat menyebabkan banyaknya kerumunan di lingkungan sekolah, sehingga pihak sekolah memberikan aturan untuk setiap pemberian tugas dan pengumpulan tugas dapat dilakukan dengan menggunakan *Google Classroom* maupun media sosial lainnya yang dikirimkan ke guru kelas masing-masing.

Sebagai implementasinya Pemerintah menetapkan aturan bahwa setiap sekolah perlu melakukan pembelajaran secara daring (*online*). Namun, penyelenggaraan pembelajaran daring di sekolah dasar belum sepenuhnya dilaksanakan secara maksimal. Proses pembelajaran daring kurang efektif bagi guru terutama untuk anak usia sekolah dasar karena dalam pembelajaran guru kurang maksimal memberikan materi pelajaran sehingga materi tidak tuntas dan pemanfaatan media dalam pembelajaran daring juga tidak maksimal hanya menggunakan *Whatsapp* dan *Video Call* sehingga siswa merasakan bosan dan jenuh dalam pembelajaran daring yang berisi mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas setiap harinya.

Model pembelajaran *Flipped Classroom* diharapkan dapat memberikan dampak yang cukup baik bagi peserta didik dengan tingkat kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian belajar. Menurut (Maolidah, dkk., 2017) *Flipped Classroom* merupakan salah satu upaya untuk memberikan solusi permasalahan berpikir kritis yang dapat diterapkan dalam menghadapi pendidikan di abad 21 ini. Konsep pembelajaran *Flipped Classroom* yaitu dengan cara siswa mengerjakan segala sesuatu yang mulanya dikerjakan di dalam kelas menjadi dikerjakan dari rumah, siswa belajar dengan memahami materi yang telah diberikan oleh guru.

Peneliti akan melakukan observasi serta wawancara kepada guru guna menggali informasi tentang pembelajaran *Flipped Classroom* yang ada di sekolah SDN 01 Klegen Kota Madiun, serta memberikan pertanyaan-pertanyaan lainnya seputar kemandirian siswa selama pandemi *Covid-19* dimana mereka semua dituntut untuk mandiri dalam memahami materi pembelajaran melalui penjelasan secara daring di rumah selama beberapa bulan. SDN 01 Klegen telah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* ini selama pandemi, dengan memberikan materi-materi yang akan disampaikan oleh guru melalui media yang ada

seperti *Whatsapp*, *Google Form*, dan lain sebagainya yang dapat menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran dari jarak jauh. Guru juga kreatif dalam penggunaan media untuk penyampaian materi kepada siswa-siswanya dengan membuat video pembelajaran yang dimana dapat ditonton oleh peserta didik berulang kali, sehingga ketika siswa akan mempelajari materi yang lampau tinggal melihat video yang telah di *share* oleh guru kelasnya masing-masing.

Berdasarkan observasi dan wawancara singkat peneliti kepada Guru Kelas serta beberapa siswa di SDN 01 Klegan Kota Madiun diperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* sudah berjalan dengan baik namun juga masih terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaannya, salah satu faktor penghambatnya yaitu jaringan atau koneksi internet yang kadang tidak stabil. Dengan adanya model pembelajaran *Flipped Classroom* ini memberikan dampak yang cukup baik dalam kegiatan pembelajaran bagi siswa dan guru kelas masing-masing. Hal ini ditandai dengan siswa dan guru yang diharuskan dapat menggunakan teknologi yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti siswa yang difasilitasi laptop untuk menunjang kelancaran siswa dalam mengakses informasi. Meskipun demikian, guru tidak hanya memperhatikan proses pembelajaran tetapi juga harus memperhatikan karakter siswa, karena hal tersebut juga merupakan bagian dari pendidikan. Secanggih apapun teknologi tidak akan bisa menggantikan peran seorang guru. Karena dalam sebuah proses pembelajaran guru memberikan pendidikan karakter, moral dan keteladanan (Maulana dan Nurhafizah, 2019). Berdasarkan latar belakang inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Implementasi *Flipped Classroom* Pada Pembelajaran Tematik SDN 01 Klegan Kota Madiun".

METODE

Di dalam metode penelitian ini akan dijelaskan rencana dan prosedur penelitian yang akan dilakukan peneliti. Metode penelitian adalah jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki untuk mencapai tujuan guna memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan atau tujuan penelitian. Dengan demikian peneliti menggunakan metode yang telah disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut (Sugiyono 2013), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, dimana makna disini diartikan dengan data yang sebenarnya data pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif menekankan pada makna. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya tentang perilaku, profesi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang membentuk suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Data yang akan dibutuhkan pada penelitian ini adalah data tentang bagaimana cara berjalannya model pembelajaran *Flipped Classroom* di masa pandemi saat ini, dan bagaimana cara guru memberikan semua materi pembelajaran yang harus disampaikan kepada siswa-siswanya dengan keterbatasan waktu tatap muka. Penelitian ini berjalan pada semester genap 2021/2022 pada kelas 5, guru kelas 5 A dan B, serta Kepala Sekolah SDN 01 Klegan Kota Madiun. Instrumen penelitian kualitatif studi kasus Implementasi *Flipped Classroom* Pada Pembelajaran Tematik SDN 01 Klegan Madiun yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi. Pada pedoman observasi, peneliti menampilkan kisi-kisi diantaranya aspek yang terdiri dari pembukaan, inti dan penutup dari kegiatan pembelajaran. Pada kisi-kisi wawancara kepala sekolah peneliti menampilkan kisi-kisi dengan aspek diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kisi-kisi wawancara kepada guru ditunjukkan dengan mengukur aspek kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Sedangkan kisi-kisi wawancara kepada peserta didik diukur dengan aspek kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Pada teknik pengumpulan data ini merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data tentang masalah yang sedang diteliti. Pada tahap ini sangat penting agar data yang didapat oleh peneliti merupakan data yang valid dan kesimpulan yang akan diambil juga dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara pengumpulan data dari beberapa sumber yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini memaparkan data tentang implementasi model pembelajaran *Flipped Classroom* di SDN 01 Klegen Kota Madiun yang telah diterapkan sejak awal terjadinya pandemi. Paparan data sekolah dalam penelitian diperoleh dari tempat pelaksanaan penelitian yaitu di SDN 01 Klegen Kota Madiun. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Klegen Kota Madiun selama 2 minggu dimulai pada tanggal 23 Mei – 4 Juni 2022.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru, kepala sekolah dan beberapa murid. Data hasil observasi dan wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *Flipped Classroom* di SDN 01 Klegen Madiun. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek penelitian 2 guru kelas 5, 1 kepala sekolah, dan 5 siswa, hal tersebut menjadi subjek penelitian karena guru kelas V aktif mengikuti work shop tentang pembuatan media pembelajaran, sedang subjek kepala sekolah merupakan ujung tombak di sekolah sehingga mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran di sekolah mereka, peneliti memilih 5 siswa dari kelas 5 dikarenakan waktu yang relatif singkat karena akan segera diadakan ujian kenaikan kelas.

Untuk mempermudah paparan data maka digunakan pedoman pengkodean. Pengkodean digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami uraian data yang telah di paparkan. Pengkodean yang digunakan sebagai berikut:

- a. Kode Untuk Observasi
Proses Pembelajaran (L)
LAA : Proses pembelajaran aspek pertama indikator pertama.
LAB : Proses pembelajaran aspek pertama indikator kedua.
LBA : Proses pembelajaran aspek kedua indikator pertama.
LBB : Proses pembelajaran aspek kedua indikator kedua.
LC : Proses pembelajaran aspek ketiga indikator pertama.
- b. Kode Untuk Wawancara
W.1-8 : Urutan wawancara
P.1-64 : Peneliti dan urutan pertanyaan wawancara
KS.1-16 : Kepala Sekolah dan urutan jawaban dari guru.
G1.17-30 : Guru dan urutan jawaban dari guru kelas 5A.
G2.31-44 : Guru dan urutan jawaban dari guru kelas 5B.
S1.45-48 : Siswa dan urutan jawaban dari siswa 1.
S2.49-52 : Siswa dan urutan jawaban dari siswa 2.
S3.53-56 : Siswa dan urutan jawaban dari siswa 3.
S4.57-60 : Siswa dan urutan jawaban dari siswa 4.
S5.61-64 : Siswa dan urutan jawaban dari siswa 5.

Pada observasi ini peneliti mengamati saat proses pembelajaran berlangsung. Pada indikator LA/a/b guru telah memanfaatkan teknologi ketika menyampaikan tujuan pembelajaran dan penyampaian apersepsi sebelum melaksanakan pembelajaran, hal tersebut dilakukan karena keadaan yang sangat mendesak dalam penggunaan teknologi karena keterbatasan waktu tatap muka dikarenakan adanya pandemi. Jadi, mau tidak mau seluruh guru di SDN 01 Klegen Madiun menggunakan teknologi untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi.

Pada indikator LB/a/b guru juga sudah melaksanakan eksplorasi (sumber belajar, media pembelajaran, dan metode pembelajaran) dan elaborasi (pemberian tugas, pengumpulan tugas individu maupun kelompok), kegiatan ini juga guru sampaikan

dengan pemanfaatan teknologi. Para peserta didik di SDN 01 Klegen Madiun juga antusias dengan model pembelajaran ini dimana mereka dituntut untuk tetap mengikuti kegiatan pembelajaran meskipun dengan terbatasnya waktu jumpa atau tatap muka. Beberapa siswa sangat antusias dilihat dengan memberikan umpan balik terhadap materi yang telah disampaikan oleh para guru dengan pengumpulan tugas tepat waktu dan selalu menunggu pembahasan soal-soal bersama guru kelas merekasing-masing.

Pada indikator LC guru telah menggunakan teknologi yang menunjang dalam kegiatan pemberian tugas kepada para siswa, tugas-tugas tersebut dikirimkan melalui aplikasi *Classroom*, *Zoom*, *WhatsApp*, *Google Form*, dan lain sebagainya. Namun ada beberapa siswa yang datang ke sekolah untuk mengambil tugas yang harus dikerjakan dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak memiliki alat komunikasi atau wali murid yang sibuk bekerja dan tidak bisa mendampingi anak-anaknya secara intensif di jam kerja maka siswa diperkenankan untuk mengambil materi atau tugas disekolah.

Dari hasil wawancara peneliti pada beberapa narasumber mendapatkan informasi bahwa awal mula penerapan model pembelajaran *flipped classroom* saat pandemi Covid-19 melanda Indonesia. Pihak sekolah menerapkan model pembelajaran seperti *flipped classroom* agar kegiatan pembelajaran tetap dapat berjalan dan materi yang harus disampaikan dapat tersampaikan dengan baik, guru memanfaatkan beberapa aplikasi pendukung untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti *Zoom*, *Classroom*, *Google Form*, *WhatsApp* dan media komunikasi lainnya, pihak sekolah juga telah meringkas beberapa KD agar apa yang disampaikan oleh para bapak ibu guru lebih spesifik dan meringkas waktu sedemikian rupa. Guru juga membuat video pembelajaran agar peserta didik dapat memutar kembali materi-materi pembelajaran yang mungkin mereka kurang pahami. bahwa setiap pembaharuan model pembelajaran memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung penggunaan model pembelajaran seperti *flipped classroom* yaitu proses kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, semangat para peserta didik dalam menimba ilmu, dan rasa tanggung jawab bapak ibu guru dalam tugasnya menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu sering terkendalanya jaringan internet, dan beberapa orang tua wali murid yang tidak bisa mendampingi secara langsung proses pembelajaran peserta didik di rumah sehingga kurangnya pemahaman siswa dan terlambatnya pengumpulan tugas sesuai dengan deadline nya, namun pihak sekolah dapat memaklumi dan memberikan keringanan jam pengumpulan tugas yang sebelumnya telah disepakati bersama dengan para bapak ibu guru. guru harus mampu menguasai teori dan prinsip pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang sedang dijalankan, guru harus senantiasa aktif dan kreatif, salah satunya dengan mengikuti acara *work shop*, KKG, dan otodidak.

Mayoritas siswa telah mampu mengoperasikan alat teknologi guna mengikuti kegiatan model pembelajaran *flipped classroom*. Beberapa faktor pendukung dari penggunaan model pembelajaran ini yaitu semangat dari diri peserta didik sendiri untuk tetap memperoleh ilmu dan tentunya memperoleh nilai hal tersebut juga di fasilitasi oleh para guru dengan video pembelajaran yang dapat digunakan oleh para peserta didik mengulang lagi apa yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya, sedangkan mayoritas faktor penghambatnya adalah jaringan internet yang terkadang terganggu, atau aplikasi yang digunakan untuk kegiatan. siswa telah mampu mengoperasikan alat teknologi guna mengikuti kegiatan model pembelajaran *flipped classroom*. Beberapa faktor pendukung dari penggunaan model pembelajaran ini yaitu semangat dari diri peserta didik sendiri untuk tetap memperoleh ilmu dan tentunya memperoleh nilai hal tersebut juga di fasilitasi oleh para guru dengan video pembelajaran yang dapat digunakan oleh para peserta didik mengulang lagi apa yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya, sedangkan mayoritas faktor penghambatnya adalah jaringan internet yang terkadang terganggu, atau aplikasi yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran mengalami kendala.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *flipped classroom* pada pembelajaran tematik sangat berkaitan dengan profesionalitas seorang guru dalam menghadapi perkembangan zaman dan perkembangan teknologi, implementasi model

pembelajaran *flipped classroom* yang telah diterapkan di SDN 01 Klegen Madiun sudah terbilang bagus dan seluruh guru juga mampu mengimbangi perkembangan zaman dimana guru dituntut untuk menggunakan teknologi dan komunikasi maupun internet untuk menjalankan model pembelajaran *flipped classroom* di masa pandemi maupun era *new normal*. Hal ini dapat ditunjukkan dengan, a) Guru telah mampu mengoprasikan aplikasi yang sesuai untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh, contohnya seperti *Zoom*, aplikasi *Classroom*, *Google Form* dan lain sebagainya; b) Pihak sekolah telah mengensensial Kurikulum K-13 menjadi kurikulum pandemi dimana hanya KD yang sangat penting saja akan dibahas terlebih dahulu hingga peserta didik mampu memahami selanjutnya bisa dimasukan KD yang ringan; c) Guru telah melaksanakan penilaian serta evaluasi proses belajar dengan memanfaatkan alat teknologi dan komunikasi; d) Gurutelah menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi; e) Guru menunjukkan etos kerja, tanggung jawab dan percaya diri dengan mampu membuat video pembelajaran serta mengembangkan inovasi dan kreativitasnya yang berbasis teknologi; f) Guru mampu berkomunikasi dengan peserta didik maupun tenaga pendidik maupun wali murid dengan memanfaatkan teknologi komunikasi; g) Guru mampu menciptakan suasana kelas yang demokratis, humanis dan multikultural sesuai dnegan model pembelajaran yang sedang diterapkan; h) Guru menguasai materi sesuai dengan standart isi program satuanpendidikan.

Dalam masa pandemi dan era *new normal* yang menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* dimana berbasis teknologi dan komunikasi menuntut guru untuk dapat menguasai IT, karena saat ini sangat mudah mengakses dan mengolah informasi, berita dan hal-hal yang berasal dari internet sehingga guru harus mampu menyaring informasi dengan sangat teliti dan cermat. Dalam menjalankan model pembelajaran berbasis teknologi seperti *flipped classroom* ini pastinya memiliki faktor pendukung maupun faktor penghambatnya. Faktor pendukung dalam model pembelajaran ini yaitu rasa tanggung jawab bagi seorang guru dan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang membuat guru juga merasa semangat untuk terus berkreasi dalam penyampaian materi salah satu contohnya yaitu pembuatan video pembelajaran agar peserta didik dapat memutar kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya, sedangkan faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *flipped classroom* yaitu jaringan internet yang terkadang tidak stabil sehingga penyampaian materi dapat terganggu ketika *zoom meeting* berlangsung. Guru harus menguasai berbagai konsep disiplin ilmu dan teknologi karena di era seperti sekarang ini menuntut guru untuk dapat membekali peserta didik dalam menghadapi kehidupan yang akan datang dan era digital.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan peneliti yang berjudul Implementasi *Flipped Classroom* Pada Pembelajaran Tematik SDN 01 Klegen Kota Madiun, maka dapat disimpulkan bahwa guru di SDN 01 Klegen Kota Madiun telah menerapkan model pembelajaran *flipped classrom* dengan baik dan juga sangat profesional dalam menjalankan tugasnya menjadi seorang guru, hal ini dapat dibuktikan dengan guru yang selalu membuat video pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, dan juga guru di SDN 01 Klegen Kota Madiun juga mampu mengoprasikan alat teknologi dan komunikasi dimana hal tersebut sangat penting dalam menjalankan model pembelajaran berbasis digital seperti *flipped classroom* ini. Guru juga memiliki kompetensi pedagogik yang baik sesuai dengan perkembangan iptek seperti mengesensial kurikulum sesuai dengan situasi dan kondisi saat pandemi maupun era *new normal*. Tidak hanya memiliki kompetensi pedagogik yang baik guru juga memiliki kompetensi kepribadian yang baik seperti sikap tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai pengajar guru juga selalu belajar otodidak maupun mengikuti KKG maupun *work shop* guna memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya untuk nanti dapat dikembangkan lebih baik lagi di dalam kegiatan pembelajaran nantinya. Kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru juga baik seperti mampu beradaptasi terhadap perkembangan iptek, mampu berkomunikasi dengan warga sekolah dan wali murid dengan memanfaatkan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amy Roehl. Sweta Linga dkk, *The Flipped Classroom :An Opportunity To Engage Millennial Students Through Active Learning Models*, Jurnal Internasional Christian University Of Texas Vol 105. No 2,(July : 2013), 13.
2. Knewton, *Flipped classroom : A New Method of Teaching is Turning The Traditional Classroom on Its head*, (New York : Knewton, <http://www.knewton.com/flippedclassroom/2011>).
3. Natalie B. Milman, *The Flipped Classroom Strategy What is it and can it best be used?*. Jurnal Internasional Volume 9, Issue 3 : The George Washington University, (April : 2012), 86.
4. Direktorat Sekolah Menengah Atas. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). *Penilaian pada Kondisi Khusus diSMA*.
5. Direktorat Sekolah Menengah Atas. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). *Belajar dari Rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh di SMA*.
6. Abidin, Zainal. (2007). Analisis Eksistensial. Jakarta: Raja Grafindo. Anitah, Sri. (2008). Media Pembelajaran. Surakarta: UNS Press. Akbar, Sa'dun. (2013). Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya. Amir, M.T. (2010).Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning. Jakarta: Prenada Media Group
7. Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung
8. Mustafa, Sulihin; Mustikaningsih, Hastuti, Imayanti.(2021). *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA*. Kemendikbud
9. Darmalaksana, Wahyudin. 2020. Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan.*Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*
10. Tohirin.2013.MetodePenelitianDeskriptifKualitatif.*JournalofChemicalInformationandModeling*
11. Ali, Sulalah, Wahidmurni. (2013). *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*. Malang: Maliki Press. Isriwal, P.A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). Kompetensi Guru: dalam Mewujudkan Generasi
12. Berkarakter dan Terampil di Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3 (3), 1627-1632
13. Sagala, S. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. Sakti, B. P. (2017). Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Magistra*, 29(101).
14. Sedana, I. M. (2019). Guru Dalam Peningkatan Profesionalisme, Agen Perubahan Dan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(2), 179-189.
15. Santoso. 2009. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.
16. Mulyadi, Deddy. 2015. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta CV.
17. Wahyudi, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
18. Bergmann Jonathan dan Sams Aaron With April Gudenrath, *The Flipped Learning Series Flipped Learning For English Instruction*, United States Of America: International Society For Technology In Education, 2015.
19. Suyahya, Indra. 2014. Efektifitas Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Flipped classroom Dengan Memanfaatkan Media Pembelajaran Software Pesona Edu Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sisiwa Di SMP Jakarta." Seminar Nasional Hasil-hasil Penelitian (20): 86– 92.